

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian di lapangan. Hasil penelitian tentang Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP 6 Jepara telah dianalisis, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Jepara

Pembelajaran daring berbeda dengan kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung. Guru dan siswa bertemu dengan bantuan teknologi, yaitu *smartphone* dan jaringan internet. Dalam pertemuan itu guru Pendidikan Agama Islam merencanakan dan menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Rencana dan tujuan tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Jepara, yaitu Kurikulum 2013.

Rencana pembelajaran yang dibuat termasuk, materi yang hendak disampaikan; dan buku, modul, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang hendak digunakan. Dalam membuat materi, guru Pendidikan Agama Islam membuat dalam bentuk *powerpoint* dan video. Materi yang dibuat semenarik mungkin dan sesuai tema pelajaran dengan menambahkan gambar yang lucu atau tren.

Materi yang telah dibuat disampaikan kepada siswa melalui grup *WhatsApp* (WA). Tujuannya siswa mempelajari materi terlebih dahulu. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam saat jam pembelajaran daring menyampaikan materi dengan baik terjadi diskusi. Siswa dapat bertanya. Dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terus menyisipkan memotivasi untuk terus semangat. Sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran daring.

2. Implikasi Pemberitaan Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring Terhadap Siswa di SMP Negeri 6 Jepara

Pemberitaan di media *online* tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring bagi siswa SMP Negeri 6 Jepara ada dua dampak yang dirasakan, yaitu buruk dan baik. Implikasi buruk yang dialami oleh siswa motivasi semangat belajar menjadi menurun, tidak mau mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan ada rasa waswas dalam diri siswa. Hal ini karena siswa merasakan kondisi yang sama dengan siswa yang ada dalam berita-berita di media *online* terkait siswa frustrasi dengan pembelajaran daring.

Terutama, merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Meski merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring belum ditemukan siswa SMP Negeri 6 Jepara sampai mengalami kecemasan berlebihan. Termasuk, tidak menemukan siswa sampai menarik diri dari keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa masih sebatas bosan dan jenuh karena aktivitasnya terbatas. Yakni, siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka, siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan teman-temannya, dan aktivitas siswa lebih banyak di rumah masing-masing.

Sedangkan, implikasi baik yang dirasakan oleh siswa SMP Negeri 6 Jepara adalah mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam berita tentang siswa frustrasi dengan pembelajaran daring. Mereka berusaha agar tidak mengalami seperti yang ada di berita *online*, yakni kejenuhan dan kebosanan yang sampai menyebabkan berpikir sempit dengan mengakhiri hidup. Siswa mengatur jadwal belajar, mengatur mengerjakan tugas, dan mengatur saat mengikuti pembelajaran daring. Agar semuanya tidak menumpuk dalam satu waktu. sehingga semua hal tersebut tidak menjadi beban bagi siswa.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Implikasi Pemberitaan Online tentang Siswa Frustrasi di SMP Negeri 6 Jepara

Kejenuhan dan kebosanan sudah melanda sebagian siswa SMP Negeri 6 Jepara. Begitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Jepara usai membaca berita siswa frustrasi dengan pembelajaran daring, guru dan kepala sekolah tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga jalinan komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa. Komunikasi yang dibangun tidak cukup. Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam berusaha membuat kenyamanan dalam belajar. Siswa dalam mengikuti pembelajaran daring membuat tempat belajar yang bersih. Suasana yang nyaman dengan terhindar dari suara bising. Kenyamanan yang diberikan oleh guru dengan tidak memasang muka masam saat pembelajaran daring berlangsung. Guru juga memberikan perhatian yang kecil seperti mengucapkan ulang tahun atau mengucapkan segera sembuh bagi yang sakit serta melakukan visit dengan memberikan materi tambahan kepada siswa yang kurang memahami materi.

Untuk memantau siswa pembelajaran daring, guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas dapat berupa tertulis, suara atau video. Hasilnya dikirimkan secara melalui WA, *email*,

googleclassroom atau lainnya. Hal ini sebagai salah cara guru dalam mengontrol siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga menjaga keinginan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap, dan perilaku pada siswa. Langkah yang dilakukan memancing siswa dengan memberikan hadiah. Tetapi, tidak dalam bentuk nominal. Yakni, akan memberikan nilai yang baik.

Selepas itu, menekan dampak kejenuhan dan kebosanan selama pembelajaran daring dengan menanamkan akhlak, menanamkan kecintaan kepada Alquran, dan keimanan dalam diri. Penanaman akhlak dengan menjadi teladan diri sendiri maupun bagi orang lain. Tidak hanya itu, guru mengajak siswa untuk lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Rasa syukur ditunjukkan dengan membantu orang-orang yang kurang beruntung di sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa mampu mengambil hikmah dari pemberitaan siswa frustrasi dengan pembelajaran *online* dengan mengelola emosi agar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.
 - b. Siswa mampu berpartisipasi aktif dan mengelola waktu dengan baik saat pembelajaran daring.
 - c. Siswa dapat mengeluarkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik.
 - d. Siswa mampu menjadi teladan dengan aktif kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - e. Siswa mampu membiasakan diri membaca Alquran dan Hadist berserta terjemahannya.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Guru mengambil nilai-nilai dalam berita siswa frustrasi dengan pembelajaran daring dengan mengelola emosi dan kenyamanan belajar siswa.
 - b. Guru perlu aktif dan kreatif dalam membuat materi pembelajaran daring serta menyampaikan secara interaktif agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran daring.
 - c. Guru perlu memperhatikan hal-hal kecil tentang yang dialami siswa, baik itu kondisi rumah, masalah siswa, atau pribadi siswa.

- d. Guru memberikan kesadaran, semangat, dan motivasi kepada siswa agar mampu berprestasi di bidang akademik dan nonakademik.
 - e. Guru sebaiknya tidak gagap teknologi informasi dan media sosial.
 - f. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyatakan sanggahan, pendapat, dan gagasan kepada guru.
 - g. Guru menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan berprestasi.
 - h. Guru mendorong kecintaan terhadap Alquran dan Hadist dengan membaca secara bersama dan menjelaskan maknanya.
 - i. Guru mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungannya.
3. Bagi MGMP Pendidikan Agama Islam
- a. Mendorong guru mengantisipasi siswa frustrasi dengan pembelajaran daring dengan memperhatikan data-data siswa.
 - b. Meningkatkan koordinasi antar guru dalam menjangkau permasalahan yang dihadapi guru dan mencari solusi bersama.
 - c. Mendorong peningkatan kapasitas para guru baik secara materi pembelajaran, kemampuan teknologi informasi, dan prestasi.
 - d. Mendorong guru melakukan visitasi ke siswa untuk memberikan perhatian.
 - e. Mendorong guru untuk terbuka dalam berkomunikasi dengan siswa.
 - f. Mendorong guru menjadi teladan bagi siswa dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungannya.
4. Bagi Kepala SMP
- a. Mendorong guru mengambil nilai-nilai dalam berita siswa frustrasi dengan pembelajaran daring dengan memperhatikan data-data siswa selama mengikuti pembelajaran.
 - b. Melakukan peningkatan koordinasi antar guru agar tugas yang dibebankan kepada siswa tidak menumpuk.
 - c. Mendorong guru dan siswa untuk berkreasi dalam meningkatkan prestasi di bidang akademik atau nonakademik.
 - d. Mendorong guru meningkatkan kapasitas diri baik secara materi pembelajaran maupun teknologi informasi
 - e. Mendukung guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - f. Menjadi teladan bagi guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berprestasi.

- g. Mendorong guru melakukan visitasi ke rumah siswa dalam memberikan perhatian dan memecahkan masalah siswa.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh banyak referensi untuk mendukung penelitian tentang Implikasi Berita Online tentang Siswa Frustrasi dengan Pembelajaran Daring dan Solusi Melalui Pendidikan Agama Islam.

